

Pengaruh Keberadaan Dewan Direksi, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

The Influence of The Board of Directors, Independent Commissioners, Company Size, and Leverage on the Financial Performance of Banking Companies

Dika Ayu Hanifiani¹, R. Ery Wibowo A¹, Nurcahyono¹, Fatmasari Sukesti¹, Alwiyah¹

¹ Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

Corresponding author : dikaayuhanifiani3103@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis berbagai faktor penentu yang memengaruhi tingkat profitabilitas dalam industri perbankan. Objek observasi studi ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan rentang waktu pengamatan yang mencakup empat tahun fiskal, yaitu dari 2019 hingga 2022. Secara spesifik, fokus utama penelitian diarahkan pada empat variabel prediktor utama, yang meliputi peran dewan direksi, keberadaan komisaris independen, besaran ukuran entitas (perusahaan), serta rasio leverage (penggunaan utang). **Metode:** Operasionalisasi variabel dilakukan sebagai berikut: dewan direksi diukur dari total anggotanya, komisaris independen diproses melalui rasio jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris, ukuran perusahaan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset, sementara leverage dihitung berdasarkan rasio total utang terhadap total aset. Riset ini menerapkan metodologi kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yang menghasilkan 19 perusahaan sebagai sampel. Dengan periode pengamatan empat tahun, total data observasi yang dianalisis berjumlah 76. **Hasil:** Hasil yang diperoleh dari pengujian empiris dalam studi ini menyoroti bahwa dua faktor spesifik, yakni jumlah anggota dewan direksi dan rasio leverage perusahaan, tidak menunjukkan adanya hubungan atau dampak yang berarti pada kinerja finansial entitas perbankan. **Kesimpulan:** Berbanding terbalik dengan temuan tersebut, penelitian ini secara definitif membuktikan bahwa proporsi komisaris yang bersifat independen serta skala operasional entitas (ukuran perusahaan) keduanya memiliki kontribusi yang signifikan dan bersifat positif dalam meningkatkan kinerja keuangan di sektor perbankan.

Kata Kunci : dewan direksi, komisaris independen, ukuran perusahaan, leverage, kinerja keuangan

Abstract

Background: This study was conducted to analyze various determinants affecting profitability in the banking industry. The study's subjects were all banking companies officially listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with an observation period spanning four fiscal years, from 2019 to 2022. Specifically, the study focused on four key predictor variables: the role of the board of directors, the presence of independent commissioners, the size of the entity (company), and the leverage ratio (use of debt). **Methods:** The variables were operationalized as follows: the board of directors was measured by its total membership, independent commissioners were proxied by the ratio of the number of independent commissioners to the total board of commissioners, company size was measured using the natural logarithm of total assets, and leverage was calculated based on the ratio of total debt to total assets. This research employed a quantitative methodology with a multiple linear regression analysis model. Sampling was conducted using a purposive sampling technique, resulting in 19 companies. With a four-year observation period, a total of 76 observational data were analyzed. **Results:** The empirical testing results in this study highlight that two specific factors, namely the number of board members and the company's leverage ratio, do not show any significant relationship or impact on the financial performance of banking entities. **Conclusion:** Contrary to these findings, this study definitively proves that the proportion of independent commissioners and the entity's operational scale (company size) both have a significant and positive contribution to improving financial performance in the banking sector.

Keywords: board of directors, independent commissioners, company size, leverage, financial performance

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai cerminan hasil aktual yang dicapai entitas bisnis dalam memanfaatkan aset dan sumber dayanya. Fungsi utama hasil ini adalah untuk merealisasikan target organisasi, khususnya yang berkaitan dengan perolehan profit (laba) dan menjamin kelangsungan operasional jangka panjang (sustainability). Laporan kinerja finansial memungkinkan manajemen internal, pemilik modal (investor), pemberi pinjaman (kreditur), dan berbagai pihak berkepentingan lainnya untuk mengevaluasi tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan saat melaksanakan kegiatan usahanya sehari-hari.

Dewan direksi adalah bagian yang memiliki tugas penting dalam menetapkan perkembangan suatu perusahaan. Selain bertindak sebagai pimpinan corporate, dewan direksi juga bertanggung jawab atas pengelolaan bank. Secara teoritis, terdapat pandangan yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan suatu entitas cenderung membaik seiring dengan optimalisasi jumlah anggota serta efektivitas operasional dari Dewan Direksi. Argumen ini diperkuat oleh sejumlah studi sebelumnya; misalnya, Puteri dkk., (2023), Dewi dkk., (2023), dan Juliansyah & Oktrima, (2022) menyimpulkan bahwa dewan direksi memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan.

Meskipun demikian, hasil tersebut tidak sejalan dengan temuan dari peneliti lain. Studi yang dilakukan oleh Pradipta dkk., (2022), Rahardjo & Wuryani, (2021), dan Ernawati & Santoso, (2021) justru menemukan adanya pengaruh negatif dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

Temuan dalam penelitian ini mengajukan argumen bahwa peningkatan jumlah anggota direksi berpotensi memperkaya spektrum pandangan yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan strategis, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas keputusan.

Jabatan Komisaris Independen merujuk pada individu yang tidak memiliki hubungan keterikatan dengan para pemegang saham pengendali, jajaran direksi, atau anggota dewan komisaris lainnya, sehingga kemandirian mereka dalam mengambil keputusan tidak terkompromi. Penetapan Komisaris Independen dilakukan melalui keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Fungsi utama dari posisi ini adalah memastikan pengawasan terhadap kinerja operasional dan praktik tata kelola perusahaan secara keseluruhan. Kinerja keuangan bank akan membaik seiring dengan bertambahnya jumlah komisaris independen, karena akan lebih mampu mengawasi dan memberikan saran. Penelitian terdahulu yang mendukung adalah Pratiwi dkk., (2023) menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Meskipun demikian, temuan yang diperoleh dalam studi ini berbeda dari hasil beberapa penelitian sebelumnya. Terdapat sejumlah studi yang menyimpulkan bahwa Komisaris Independen justru memberikan dampak negatif terhadap kinerja finansial perusahaan. Di antara penelitian yang mendukung pandangan ini adalah karya dari Juliansyah & Oktrima, (2022); Rahardjo & Wuryani, (2021); Ernawati & Santoso, (2021); Rahmawati dkk., (2022); dan Puteri dkk., (2023).

Alasan yang dikemukakan oleh penelitian-penelitian tersebut mengenai hasil negatif ini adalah bahwa peningkatan jumlah anggota dewan komisaris independen dapat mengakibatkan penurunan optimalisasi dan efisiensi peran pengawasan (monitoring). Situasi ini dapat memicu koordinasi yang kurang efektif di antara para komisaris independen itu sendiri, yang pada akhirnya menghambat kelancaran dan efektivitas proses pengawasan.

Ukuran Perusahaan dapat didefinisikan melalui berbagai metrik, termasuk besaran pendapatan, total aset, atau total ekuitas. Indikator-indikator yang umum dipakai untuk mencerminkan dimensi perusahaan mencakup jumlah karyawan, total aset, omzet penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dari perspektif investasi, investor sering menjadikan ukuran perusahaan sebagai salah satu pertimbangan utama. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya dianggap memiliki kemudahan yang lebih tinggi dalam mengakses sumber pendanaan. Oleh karena itu, besaran perusahaan secara teoritis cenderung memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Dukungan terhadap pandangan ini diperkuat oleh sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja finansial. Hasil konsisten ini, misalnya, ditemukan dalam studi yang dilakukan oleh Puteri dkk. (2023), Pradipta dkk. (2022), Rahardjo & Wuryani (2021), dan Juliansyah & Oktrima (2022).

Meskipun demikian, ada temuan yang kontradiktif. Studi oleh Ernawati & Santoso (2021) justru menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan. Argumen di balik kesimpulan ini didasarkan pada anggapan bahwa meskipun ukuran diukur dari total aset yang tinggi, jika perusahaan menanggung biaya operasional yang besar yang tidak sebanding atau tidak terkompensasi oleh laba yang dihasilkan, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat tertekan atau memburuk.

Leverage berkontribusi dalam usaha meningkatkan kinerja keuangan dengan menunjukkan persentase utang yang digunakan untuk membiayai investasi. Nurhasanah (2021), sebuah studi sebelumnya yang mendukung hal ini, menjelaskan bahwa leverage mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian tersebut berlawanan dengan Pratiwi dkk., (2023), Pradipta dkk., (2022), Kurniawan & Samhaji, (2020), dan Ernawati & Santoso, (2021) yang menjelaskan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut temuan studi, semakin tinggi leverage yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar kewajibannya relatif atas modalnya, yang berarti untuk memenuhi kewajibannya akan cenderung lebih tinggi.

Berdasarkan tinjauan literatur yang ada dan observasi terhadap isu-isu terkini yang relevan (fenomena yang telah diuraikan), terdapat indikasi kuat mengenai peran krusial dari Dewan Direksi, Komisaris Independen, skala operasional perusahaan (ukuran), dan rasio utang (leverage) dalam mendukung pencapaian target korporasi. Oleh karena itu, penelitian ini didorong untuk mengkaji secara mendalam hubungan tersebut, yang kemudian dirumuskan dalam judul: "Dampak Dewan Direksi, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Finansial Entitas Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia selama Kurun Waktu 2019 hingga 2022".

Teori Agensi mendalilkan bahwa terdapat sebuah relasi berlandaskan kepentingan antara dua pihak utama: prinsipal dan agen. Dalam konteks bisnis, pemilik perusahaan dikenal sebagai prinsipal, yang memiliki hak untuk mendelegasikan perintah kepada pihak lain. Sementara itu, agen adalah manajer yang bertanggung jawab untuk menerima dan menjalankan arahan dari prinsipal mengenai bagaimana operasional bisnis harus dikelola.

Meskipun manajemen (agen) seharusnya mematuhi setiap instruksi yang diberikan oleh prinsipal, seringkali manajer memiliki agenda atau tujuan pribadi—termasuk upaya untuk memaksimalkan kinerja finansial—yang berpotensi menimbulkan isu atau konflik. Ketidakselarasan tujuan antara prinsipal dan agen inilah yang secara khas melahirkan apa yang disebut masalah keagenan (agency problem).

Menurut teori agensi, keberhasilan dewan direksi dalam menjalankan fungsi monitoring, tata kelola, dan pengambilan keputusan akan berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Dewan direksi yang efektif mampu menekan konflik kepentingan antara principal dan agen, sehingga meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan pasti akan diuntungkan dengan penambahan anggota dewan direksi, karena akan lebih mudah untuk membagikan tanggung jawab kepada masing-masing anggota.

Kehadiran komisaris independen meningkatkan fungsi monitoring sehingga akan mengurangi konflik agensi, mendorong transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi yang akan menekan risiko kredit bermasalah dan meningkatkan efisiensi akhirnya kinerja keuangan meningkat. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks pula hubungan agensi karena struktur organisasi lebih rumit, informasi yang asimetris semakin tinggi, dan biaya pengawasan (agency cost) meningkat. Leverage yang terlalu tinggi dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena menimbulkan konflik agensi baru, meningkatkan beban bunga, risiko financial distress, dan menurunkan kinerja keuangan.

METODE

Studi ini memulai dengan merumuskan beberapa dugaan awal mengenai keterkaitan antara aspek tata kelola dan ciri-ciri spesifik perusahaan dengan capaian kinerja finansial. Secara spesifik, hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang searah (korelasi positif) antara keberadaan Dewan Direksi dengan baik buruknya Kinerja Keuangan organisasi. Kemudian, untuk mekanisme pengawasan, diasumsikan (H_2) bahwa Komisaris Independen akan berkontribusi positif pada peningkatan hasil Kinerja Keuangan. Selanjutnya, dari sudut pandang karakteristik internal, hipotesis ketiga (H_3) mengedepankan pandangan bahwa Ukuran Perusahaan yang lebih besar akan menghasilkan Kinerja Keuangan yang lebih unggul. Terakhir, variabel Leverage atau Rasio Utang dalam hipotesis keempat (H_4) diperkirakan akan berdampak merugikan (berpengaruh negatif) terhadap Kinerja Keuangan dari entitas yang menjadi subjek penelitian.

Riset ini digolongkan sebagai studi kuantitatif yang sepenuhnya bergantung pada data sekunder. Sumber informasi primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menarik (ekstraksi) laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan secara resmi (status go public) oleh perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan.

Kumpulan data yang telah terhimpun selanjutnya diurai melalui pendekatan deret waktu (time series), mengingat adanya observasi berkelanjutan yang melintasi kurun waktu spesifik. Inti esensial dari eksplorasi ilmiah ini berpusat pada upaya mengukur magnitud pengaruh dari variabel pengendali korporat dan atribut perusahaan—yakni Dewan Direksi, Komisaris Independen, skala entitas, dan rasio pembiayaan utang (leverage)—terhadap kapasitas finansial dari bank-bank yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), meliputi rentang waktu antara tahun 2019 hingga 2022.

Penelitian ini menggunakan kerangka kerja yang melibatkan variabel dependen dan variabel independen, yang rincian penjelasannya akan diuraikan sebagai berikut:

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai indikator yang mengukur kapabilitas entitas dalam memanfaatkan aset dan sumber daya yang tersedia. Tujuan utama dari indikator ini adalah untuk menghasilkan profit dan secara keseluruhan, merealisasikan sasaran perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam konteks keberhasilan finansial di sektor perbankan, Return on Assets (ROA) dipilih sebagai tolok ukur utama. ROA secara spesifik mengevaluasi seberapa optimal bank telah menggunakan total asetnya untuk menciptakan laba. Kinerja Keuangan dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan entitas kunci yang memegang otoritas dan akuntabilitas penuh terhadap keseluruhan manajemen operasional dan proses pengambilan keputusan strategis di dalam suatu perusahaan. Peran utama mereka berfokus pada upaya merealisasikan sasaran perusahaan serta meningkatkan level kinerja secara berkelanjutan. Untuk tujuan penelitian ini, variabel Dewan Direksi akan diukur atau dikuantifikasi dengan menggunakan formula matematis berikut :

$$\text{Dewan direksi} = \sum \text{anggota dewan direksi}$$

Komisaris Independen

Seorang Komisaris Independen didefinisikan sebagai individu di dalam Dewan Komisaris yang bebas dari berbagai konflik kepentingan yang dapat menghambat kenetralan pengawasan mereka. Mereka adalah anggota dewan yang tidak memiliki keterkaitan finansial, kepemilikan saham yang signifikan, hubungan kepengurusan sebelumnya atau saat ini, maupun ikatan keluarga dengan pihak manajemen entitas atau pemegang saham pengendali. Posisi ini sangat penting karena memungkinkan Komisaris Independen untuk melaksanakan tugas pengawasan perusahaan secara objektif, tidak memihak, dan mandiri.

Adapun formula yang digunakan untuk mengukur proporsi Komisaris Independen dalam dewan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\sum \text{dewan komisaris independen}}{\sum \text{dewan komisaris}}$$

Ukuran Perusahaan

Besaran korporasi berfungsi sebagai indikator yang menggambarkan magnitudo atau kecilnya jejaring bisnis suatu organisasi. Penentuan besaran ini umumnya didasarkan pada berbagai metrik kuantitatif, seperti nilai keseluruhan aset yang dimiliki, total pendapatan (penjualan) yang dihasilkan, kapitalisasi pasar saham perusahaan,

atau kuantitas tenaga kerja yang dipekerjakan. Konsep ukuran perusahaan ini sering kali dapat diformulasikan menggunakan variabel-variabel tersebut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (total asset)}$$

Populasi dalam konteks metodologi penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan kelompok, baik individu maupun objek, yang berbagi serangkaian karakteristik serupa. Menurut definisi yang dikemukakan oleh Arikunto (2006), istilah populasi merujuk pada seluruh subjek yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu studi ilmiah. Berdasarkan kerangka ini, populasi yang relevan untuk penelitian ini secara spesifik mencakup semua entitas perusahaan perbankan yang secara aktif terdaftar dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode waktu yang ditetapkan, yakni dari tahun 2019 hingga 2022.

Dalam kerangka metodologi penelitian, sampel didefinisikan sebagai subset dari populasi yang telah disaring dan disesuaikan dengan kriteria tertentu, dan berfungsi sebagai fokus utama atau objek dalam studi (Sugiyono, 2013). Untuk penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan melalui pendekatan purposive sampling. Teknik ini adalah prosedur non-probabilitas di mana unit sampel diseleksi berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, yakni pemenuhan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2016).

Kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh subjek atau perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam temuan ini adalah sebagai berikut::

1. Entitas sektor perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2022 secara berturut-turut.
2. Entitas sektor perbankan yang menerbitkan laporan tahunan di BEI dari tahun 2019-2022 secara berurutan.
3. Entitas sektor perbankan yang mengalami laba positif dari tahun 2019-2022

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data diambil dari situs web resmi BEI/www.idx.co.id yang bisa diakses dari tahun 2019-2022.

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi sebagai langkah awal yang penting dalam proses pengolahan data penelitian. Fungsi utamanya adalah untuk meringkas dan menyajikan gambaran umum dari kumpulan data yang telah dikumpulkan. Inti dari rekapitulasi ini adalah penyajian data numerik penting, mencakup nilai rerata, batas bawah (minimum), batas atas (maksimum), dan deviasi standar. Keseluruhan parameter statistik ini bersifat krusial karena merefleksikan sifat dari setiap variabel yang dimanfaatkan dalam studi ini. Pelaksanaan analisis deskriptif ini sangat penting untuk mendapatkan interpretasi awal dan memahami distribusi data sebelum peneliti melanjutkan ke pengujian statistik inferensial, khususnya uji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan validitas dan keandalan dari model regresi prediktif yang diterapkan dalam studi ini, parameter penduga yang dihasilkan harus memenuhi serangkaian asumsi klasik. Persyaratan mendasar ini mencakup ketiadaan (tidak adanya) masalah autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas di dalam model. Jika kondisi-kondisi ini terpenuhi, maka estimasi model dapat dianggap sah secara statistik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2006), Analisis Regresi diperkenalkan sebagai sebuah instrumen statistika yang esensial untuk mengartikulasikan corak relasi fungsional antara satu variabel responsif (terikat) dengan satu atau lebih variabel prediktor (bebas). Selain menggambarkan karakteristik tersebut, metode ini juga bertugas untuk mengukur magnitud (derajat kekuatan) dari keterkaitan yang terjalin di antara himpunan variabel-variabel terkait. Secara spesifik, Analisis Regresi Linier Majemuk (Berganda) adalah teknik yang dimanfaatkan untuk mengidentifikasi besaran kontribusi yang disumbangkan oleh masing-masing variabel independen. Prosedur ini memfasilitasi peneliti untuk memproyeksikan atau mengestimasi nilai dari variabel terikat ($\{Y\}$), berpijak pada kuantitas yang termuat dalam beberapa variabel bebas yang diikutsertakan ($\{X_{\{1\}}, X_{\{2\}}, X_{\{3\}}, \{ \text{dan} \} X_{\{4\}}\}$), melalui aplikasi formulasi statistik yang relevan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Uji Goodness Of Fit (Uji F)

Menurut Ghazali (2011), uji *goodness of fit*—yang juga sering disebut sebagai uji kelayakan model—merupakan prosedur evaluasi statistik yang berfungsi untuk menentukan tingkat akurasi fungsi regresi yang dihasilkan dari sampel dalam memprediksi atau mereplikasi nilai-nilai aktual. Dalam konteks ini, nilai statistik F digunakan sebagai indikator utama untuk menilai seberapa baik model regresi yang dikembangkan dapat merepresentasikan data penelitian.

Terkait kriteria pengujian, Ghazali (2016) menjelaskan bahwa keputusan diambil berdasarkan tingkat signifikansi:

- **Penerimaan Hipotesis:** Sebuah proposisi penelitian dianggap valid atau dikuatkan apabila hasil uji statistik menunjukkan tingkat signifikansi (Sig.) yang berada di bawah ambang batas kritis 0,05 (yakni, $\{\text{Sig.}\} < 0,05$)
- **Penolakan Hipotesis:** Sebaliknya, dugaan awal tersebut dibatalkan atau ditolak keabsahannya jika nilai probabilitas yang diperoleh melampaui batas toleransi 0,05 (yaitu, $\{\text{Sig.}\} > 0,05$).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Prosedur uji ini diadopsi untuk mengukur seberapa kuat asosiasi sinergis (atau pengaruh simultan) yang timbul dari sejumlah variabel bebas terhadap satu variabel

terikat (Priyatno, 2008). Skor yang diperoleh dari Koefisien Determinasi (R^2) akan selalu berada dalam rentang interval antara nol (0) hingga satu (1).

Prinsipnya, semakin besar nilai R^2 yang mendekati 1, hal tersebut mengindikasikan semakin kuatnya tingkat hubungan atau kemampuan prediksi model terhadap variabel yang diteliti. Sebaliknya, nilai yang semakin mendekati 0 menunjukkan bahwa hubungan atau pengaruh antar variabel semakin lemah.

Selain itu, koefisien determinasi (R^2) juga berfungsi untuk mengukur persentase kontribusi variabel-variabel independen dalam menjelaskan atau memprediksi variabilitas pada variabel dependen. Secara esensial, nilai R^2 berfungsi sebagai indikator kapasitas prediktif model statistik. Ini merefleksikan proporsi total keragaman (variabilitas) dalam variabel terikat (yang menjadi subjek analisis) yang terekam dan terelucidasi secara efektif oleh komponen-komponen eksogen (variabel-variabel bebas) yang telah diintegrasikan ke dalam kerangka kerja studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengandalkan pada data laporan tahunan (annual reports) yang telah dipublikasikan oleh entitas perusahaan perbankan. Data ini mencakup periode waktu dari tahun 2019 hingga 2022. Untuk menentukan sampel akhir, metode purposive sampling telah diterapkan, dan hasilnya adalah perolehan sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Penelitian ini hanya mencakup perusahaan-perusahaan dari industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah secara rutin memublikasikan laporan keuangan tahunan mereka dari tahun 2019 hingga 2022 secara berturut-turut.	47
2.	Penelitian ini mengecualikan entitas perbankan yang tidak konsisten dalam penerbitan laporan tahunan mereka secara berturut-turut untuk periode fiskal antara tahun 2019 hingga 2022.	17
3.	Entitas perbankan yang menjadi fokus penelitian ini adalah lembaga-lembaga keuangan yang beroperasi di sektor perbankan dan mencatatkan kerugian bersih secara konsisten atau terakumulasi dalam rentang waktu empat tahun, yaitu dari 2019 hingga 2022.	11
Jumlah Entitas Sampel		19
Jumlah Data Observasi (19 x 4)		76

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata – rata	Standar Deviasi
ROA	0,000	0,090	0,018	0,019
Leverage	0,070	0,920	0,738	0,228
Ukuran Perusahaan	29,200	35,230	32,474	1,666
Komisaris independent	0,250	0,750	0,551	0,096
Dewan Direksi	3,000	17,000	7,618	3,548

Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^c

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Dewan Direksi	0,324	3,086
Komisaris Independen	0,597	1,675
Ukuran Perusahaan	0,337	2,968
<i>Leverage</i>	0,515	1,941

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
(Constant)	0,046
Dewan Direksi	0,179
Komisaris independent	0,979
<i>Size Firm</i>	0,185
<i>Leverage</i>	0,013

Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	DW
0,319^a	0,102	0,051	0,02157	1,814

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Signifikansi
Constant	- 0,420	0,000
Dewan Direksi	-0,013	0,411
Komisaris independent	0,043	0,000
Ukuran Perusahaan	0,023	0,000
<i>Leverage</i>	-0,246	0,235

Mengacu pada data statistik yang tersaji dalam Tabel sebelumnya, model matematis yang merefleksikan hubungan kausalitas antar variabel, diejawantahkan ke dalam suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Kinerja Keuangan} = -0,420 - 0,013 (\text{Dewan Direksi}) + 0,043 (\text{Komisaris Independen}) + 0,023 (\text{Ukuran Perusahaan}) - 0,246 (\text{Leverage})$$

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,170	4	0,042	30,296	0,000 ^b

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate
0,794^a	0,631	0,610	0,037

Data empiris dari penyelidikan ini menegaskan bahwa empat parameter utama—yang mencakup dewan direksi, komisaris independen, besaran korporasi, dan tingkat solvabilitas (leverage)—secara agregat mendemonstrasikan kapabilitas untuk mengartikulasikan fluktuasi dalam kinerja finansial perusahaan hingga mencapai proporsi 63,1%. Secara esensial, simpulan ini mengisyaratkan bahwa sisa 36,9% dari pergeseran total performa finansial tersebut berasal dari determinan-determinan ekstrinsik atau variabel-variabel yang tidak terakomodasi dalam kerangka analisis yang dipakai.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh pembahasan sebagai berikut:

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis menggunakan regresi linear berganda, variabel Dewan Direksi tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Konfirmasi ini didapatkan dari nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,411, yang mana melampaui ambang batas 0,05.

Selain itu, nilai koefisien beta yang tercatat sebesar -0,013 mengungkapkan adanya arah hubungan yang negatif. Penemuan ini mengisyaratkan bahwa setiap penambahan pada jumlah anggota Dewan Direksi cenderung diikuti oleh penurunan pada Kinerja Keuangan perusahaan perbankan yang diteliti.

Dari sisi statistik deskriptif, data terkait jumlah Dewan Direksi menunjukkan kisaran antara 3 hingga 17 anggota, dengan rata-rata 7,618. Nilai standar deviasi tercatat sebesar 3,548. Karena nilai standar deviasi ini lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini menjelaskan bahwa data mengenai Dewan Direksi dalam sampel perusahaan perbankan cenderung seragam (homogen). Dengan kata lain, variasi jumlah Dewan Direksi antar perusahaan tidak terlalu besar dari nilai pusatnya, yang mengindikasikan adanya konsistensi dalam komposisi karakteristik dewan direksi dan minimnya perbedaan mencolok antara satu entitas dengan entitas lainnya.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam spektrum statistik deskriptif, variabel Komisaris Independen menyajikan sebaran yang menarik. Proporsi tertinggi yang terobservasi mencapai 0,750, sedangkan proporsi terendah hanya menyentuh 0,250. Nilai sentral (rata-rata aritmatika) terekam di angka 0,551. Sementara itu, derajat dispersi data dari pusatnya diukur melalui deviasi baku, yang berada pada level 0,096. Karena dispersi baku ini terbukti lebih kecil secara signifikan dibandingkan dengan purata nilai, dapat disimpulkan bahwa data mengenai proporsi Komisaris Independen di antara sampel entitas perbankan yang ditelaah menunjukkan kecenderungan konvergensi yang kuat, menandakan adanya homogenitas serta minimnya fluktuasi ekstrem dari nilai sentralnya.

Implikasinya, data yang konsisten ini merefleksikan sebaran kinerja atau aktivitas Komisaris Independen yang stabil dalam menjalankan fungsi pengawasan. Keadaan ini memberikan indikasi bahwa aktivitas pengawasan oleh Komisaris Independen cenderung efektif dan konsisten dalam mencapai tujuan pengawasan serta memitigasi potensi risiko perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memberikan dampak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Bukti statistik ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000, yang secara substansial lebih kecil dari ambang batas 0,05. Selain itu, koefisien beta sebesar 0,023 menegaskan sifat hubungan ini. Oleh karena itu, hasil ini menguatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif: semakin

luas skala operasi (atau ukuran) suatu entitas perbankan, semakin optimal pula kinerja keuangannya.

Analisis komprehensif dari statistik deskriptif mengungkap beberapa parameter kunci mengenai Ukuran Perusahaan dalam kerangka sampel yang diteliti. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang terobservasi mencapai 35,230, sementara titik terendah tercatat pada 29,200. Variabel ini menunjukkan nilai rata-rata aritmatika (mean) sebesar 32,474, didukung oleh deviasi standar sejumlah 1,666. Signifikansi dari temuan ini terletak pada perbandingan antara kedua metrik tersebut: karena dispersi (standar deviasi) jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai sentral (rata-rata), hal ini mengisyaratkan bahwa data mengenai ukuran perusahaan di kalangan entitas perbankan yang dievaluasi memiliki distribusi yang padat dan heterogenitas yang minim. Konsekuensinya, rangkaian data ini dianggap berkualitas tinggi dalam hal keterwakilan dan keandalan.

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Mengacu pada data empiris yang terperinci pada Tabel 4.8, hasil evaluasi statistik mengindikasikan bahwa variabel leverage (proporsi utang) tidak memberikan efek substansial terhadap performa finansial entitas. Ketidadaan dampak yang signifikan ini terkonfirmasi oleh besaran signifikansi (Sig.) yang tercatat, yakni 0,235. Nilai ini secara definitif melampaui batas kritis statistik yang umum digunakan ($p > 0,05$). Meskipun terdapat koefisien (beta) bernilai negatif, yaitu -0,246, yang mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa penambahan utang dapat menurunkan kinerja, secara statistik, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan. Kesimpulan ini menggarisbawahi bahwa struktur pendanaan yang melibatkan utang bukanlah elemen penentu utama yang memengaruhi kinerja finansial dalam konteks perusahaan perbankan yang diteliti. Dalam tinjauan statistik deskriptif, variabel leverage menunjukkan bentangan data yang signifikan, terentang dari angka puncaknya di 0,920 hingga batas bawahnya di 0,070. Rerata nilai sentral (mean) untuk leverage tercatat di 0,738. Sementara itu, deviasi standarnya ditetapkan pada 0,228. Fakta bahwa dispersi standar tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai rerata mengindikasikan bahwa fluktuasi penggunaan utang dalam sampel cenderung minim, menggambarkan stabilitas relatif dalam pemanfaatan dana pinjaman. Data ini menunjukkan bahwa peningkatan pemanfaatan utang cenderung berasosiasi dengan penurunan kinerja perusahaan, dan karena volatilitasnya yang rendah, dapat diinterpretasikan bahwa kecenderungan negatif ini relatif konsisten atau stabil, bukan sekadar fluktuasi sesaat.

KESIMPULAN

Dengan menimbang semua temuan dari proses asesmen dan telaah yang telah dikerjakan, kami dapat merangkum sejumlah poin kunci tentang interrelasi antara faktor kendali korporasi dan ciri-ciri spesifik entitas dengan profitabilitas finansial dalam ranah perbankan:

1. Hasil analisis tahap awal mementahkan asumsi yang diajukan terkait Dewan Direksi. Dengan kata lain, fungsi pengawasan dan tata kelola oleh Dewan Direksi gagal memperlihatkan dampak yang berarti secara statistik terhadap kapabilitas finansial institusi perbankan yang menjadi subjek observasi ini.

2. Kedua, hipotesis yang berkaitan dengan Komisaris Independen terbukti diterima. Temuan ini menggarisbawahi bahwa keberadaan dan fungsi Komisaris Independen memiliki dampak yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.
3. Hipotesis yang berkaitan dengan dimensi entitas ini terbukti valid dalam studi ini. Temuan ini menggarisbawahi bahwa ketika skala operasional dari sebuah institusi perbankan meluas, ia secara proporsional memberikan dorongan yang meningkatkan secara positif dan terukur terhadap performa finansialnya. Dengan kata lain, magnitude (besaran) perusahaan berkorelasi kuat dengan efisiensi finansial yang direalisasikan.
4. Keempat, hipotesis yang menguji pengaruh Leverage (rasio utang) ditolak. Artinya, tingkat leverage perusahaan tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan dalam konteks penelitian ini.

Hasil penelitian ini menemukan beberapa keterbatasan yaitu :

- 1) Nilai koefisien determinasi (R^2) dari analisis ini mengindikasikan bahwa variabilitas dalam kinerja keuangan hanya 63,1% yang dapat dijelaskan oleh gabungan pengaruh dewan direksi, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan leverage. Angka ini menyiratkan bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut relatif terbatas dalam menjelaskan fluktuasi kinerja. Sebaliknya, persentase yang cukup besar, yakni 36,9%, dari perubahan kinerja keuangan disebabkan oleh faktor-faktor eksogen atau variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, masih terdapat banyak variabel signifikan di luar kerangka penelitian ini yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan.
- 2) Sangat minimnya sampel karena telah tereliminasi dalam kriteria penelitian.
- 3) Penelitian ini belum menangkap keseluruhan mekanisme pengawasan dan tata kelola internal perusahaan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan dengan keterbatasan yang ada dalam studi ini maka saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat memperpanjang periode analisis, memperluas cakupan sampel dengan menyertakan lebih banyak perusahaan BEI serta menambah indikator pengukuran good corporate governance seperti komite audit, kepemilikan manajerial dan institusional, transparansi pelaporan, dan struktur kompensasi manajemen karena nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini masih rendah yang belum cukup untuk menjelaskan kinerja keuangan. Untuk meningkatkan nilai koefisien determinasi yang masih rendah maka penelitian mendatang dapat menambahkan variabel kontrol atau mediasi, seperti struktur kepemilikan, efisiensi operasional (BOPO), atau risiko kredit (NPL).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alsmady, A. A. (2022). Quality of Financial Reporting, External Audit, Earnings Power and Companies Performance: The Case of Gulf Corporate Council Countries. Research in Globalization, 5. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2022.100093>

-
- [2] Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(4), 46. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- [3] Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*.
- [4] Chow, C. W., & Wong-Boren, A. (1987). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 25–37. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompakpage25>
- [5] Dewi, D. A. P., Pertiwi, I. D. A. E., & Kawisnawa, P. G. W. P. (2023). The Effect Of Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) on Financial Performance. *Governors*, 02(02). <https://doi.org/10.47709/governors.v2i2.2384>
- [6] Dwijayanti, N. A., & Suryanawa, I. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 303–326. <http://repository.pnb.ac.id/id/eprint/8727/>
- [7] Ernawati, & Santoso, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 231–246. <https://doi.org/http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- [8] Ghozali. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2. <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/102>
- [9] Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Dalam Diponegoro *Journal of Accounting* (Vol. 1, Nomor 2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [10] Ghozali, I. (2011). Grand Theory. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(3), 14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [11] Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(2). <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- [12] Intia, L., & Azizah, S. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *JRKA*, 7(2), 46–59.
- [13] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Struktur. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jibe/article/view/4694/0>
-

-
- [14] Juliansyah, M. I., & Oktrima, B. (2022). The Influence of Good Corporate Governance Implementation and Company Size on Financial Performance: Evidence from Indonesian Banking. *Indonesian Financial Review* 2, 2(1), 26–41.
- [15] Kasmir. (2000). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. <https://eprints.undip.ac.id/47758/>
- [16] Kasmir. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 231–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.13246>
- [17] Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers, 14(2), 151. <http://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/competitive|84>
- [18] Kurniawan, D., & Samhaji. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Managemen*, 16(2). <https://journal.unas.ac.id/oikonamia/article/view/1175>
- [19] Lestari, Y., & Supadmi, W. (2017). Good Corporate Governance Affects Company Value with Earnings Management as Intervening Variables in BUMN. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 3(1), 2020–2187. <https://doi.org/10.36387/jifi.v3i1.493>
- [20] Nurhasanah, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Nusantara Hasana Journal*, 1(5), 81–90.
- [21] Nyabaga, R. M., & Wepukhulu, J. M. (2020). Effect of Firm Characteristics on Financial Performance of Listed Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(3), 255–262. <https://doi.org/http://www.econjournals.com>
- [22] Pradipta, P. H. I., Pratama, O. Y., & Khairunnisa, A. (2022). Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan serta Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1517–1528. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14944>
- [23] Pratiwi, W., Sumiati, A., & Mulasari, I. (2023). The Effect of Independent Board of Commissioners, Firm Size and Leverage on Banking Financial Performance in Indonesia. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(1), 1–120. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i1>
- [24] Priyatno, D. (2008). Analisis Data dan Uji Statistik. MediaKom. <https://bukukita.com/Buku-Teks/Statistik/73922-Mandiri-Belajar-SPSS-utk-Analisis-Data-&Uji-Statistik.html>
- [25] Puteri, S. A., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 343. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.745>
- [26] Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan
-

- Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (Vol. 10, Nomor 1).
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- [27] Rahmawati, E. D., Wahyuni, S., Dirgantari, N., & Winarni, D. (2022). The Effect of Ownership of Managerial, Independent Board of Commissioners, Board of Directors and Intellectual Capital on Financial Performance. *Jurnal Manajemen Bisnis, Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 127–142. <https://doi.org/10.55927/jambak.v1i2.1796>
- [28] Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Fe. Un PGRI Kediri*, 2(2). <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/866>
- [29] Riyanto. (2011). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. <https://eprints.pancabudi.ac.id/id/eprint/2871/1/Gladyis%20febiola%20sitinjak.pdf>
- [30] Riyanto, B. (2013). Literature Review Pengaruh GCG, CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 313. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6>
- [31] Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. Academic Journal Bangkokthonburi University, 2, 203–206. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Ko6bCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=Sekaran,+U.,+dan+Bougie,+R.+2016&ots=2D2SX6JYpN&sig=WBf5NdCrScaMyQrqQalkTjNHhwM>
- [32] Sugiyono. (2013). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. <http://ejournal.yayasanpendidikan.dzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- [33] Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*.
- [34] Sutrisno. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. Dalam *Widya Cipta: Vol. VIII (Nomor 1)*. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i02.60>
- [35] Tetius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [36] Wiwoho, J. (2014). Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat. 1, 43. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mmh/article/view/9028>.
- [37] Panjaitan, E. S. E., & Mulyani, S. D. (2020). Dampak keberadaan dewan direksi wanita dan sales growth terhadap tax avoidance dengan moderasi capital intensity. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 1â (Vol. 9)*.
- [38] Astuti, E. P. (2017). Pengaruh diversitas dewan direksi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

2008-2011. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(2), 159-179.

- [39] Valentinus, B., & Wijaya, H. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Perempuan, Dewan Direksi Perempuan, Dan Komite Audit Perempuan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Pada 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 61-69.